

BAB II

TINJAUAN PUSAT KESENIAN KULON PROGO

2.1 Tinjaun tentang Seni

2.1.1 Pengertian Seni dan Kesenian

Kesenian merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan seni. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesenian diartikan sebagai perihal seni dan keindahan. Seni, yang merupakan kata dasar dari kesenian, lebih lanjut diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan oleh para ahli.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni diartikan ke dalam tiga penafsiran, sebagai berikut:

- a. Seni diartikan sebagai halus (tentang rabaan), lembut dan tinggi (tentang suara), serta mungil dan elok (tentang badan).
- b. Seni diartikan sebagai keahlian dalam membuat sebuah karya bermutu atau sebuah karya yang diciptakan dengan keahlian luar biasa.
- c. Seni diartikan sebagai kesanggupan akal menciptakan sesuatu yang memiliki nilai tinggi serta orang yang memiliki kesanggupan luar biasa.

Seni telah banyak didefinisikan oleh para ahli selama berabad-abad. Berikut pengertian-pengertian seni menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Plato, seni merupakan representasi atau tiruan dari bentuk-bentuk yang ditangkap oleh akal semata.
- b. Menurut Arsitoteles, seni merupakan representasi atau tiruan dari alam yang sifatnya ideal dan sempurna.
- c. Menurut Hegel, seni merupakan ekspresi budaya yang berkembang secara historis konseptual dari konsepsi sensual.
- d. Menurut Schopenhauer, seni merupakan usaha menciptakan bentuk-bentuk dengan memahami ide aktual dan/atau imanjier.

e. Menurut The Liang Gie, pengertian seni dapat diartikan ke dalam lima kelompok, sebagai berikut:

1) Seni sebagai kemahiran (*skill*)

Seni sebagai kemahiran diartikan sebagai kemampuan untuk mengerjakan atau menghasilkan sesuatu.

2) Seni sebagai kegiatan manusia (*human activity*)

Seni sebagai kegiatan manusia diartikan sebagai aktivitas yang menciptakan sesuatu yang indah dan menyenangkan.

3) Seni sebagai karya seni

Seni sebagai karya seni diartikan sebagai produk yang dibuat manusia yang memiliki unsur-unsur atau nilai-nilai tertentu, contohnya memiliki unsur trasendental.

4) Seni sebagai seni indah (*fine art*)

Seni sebagai seni indah diartikan sebagai sesuatu yang diciptakan dengan kepentingan estetetis atau keindahan.

5) Seni sebagai penglihatan (*visual art*)

Seni sebagai penghilatan diartikan sebagai bidang-bidang kreatif yang mengadakan tata hubungan lebih dulu melalui mata.

Dari pengertian seni yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan pengertian seni dalam arti sempit. Seni merupakan hasil karya manusia berupa bentuk yang indah dan menyenangkan yang dihasilkan dengan memahami ide aktual dan/atau imanjier dari representasi alam.

2.1.2 Kesenian di Kulon Progo

Kulon Progo merupakan kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang adalah salah satu pusat seni dan budaya di Indonesia. Kulon Progo menjadi kabupaten kedua di DI Yogyakarta yang memiliki jumlah organisasi seni terbanyak. Tercatat pada Data Statistik DIY Tahun 2017 yang diterbitkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 1.369 organisasi seni di

Kulon Progo. Sedangkan, kesenian yang ada tercatat sebanyak 1.124 buah pada tahun 2018 (Tabel 2.1).

Tabel 2.1: Data Kondisi Perkembangan Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo

Uraian Elemen		Satuan	Tahun			
			2015	2016	2017	2018
Seni Tari	Tradisional	buah	102	201	316	323
	Kreasi Baru	buah	26	26	-	-
Seni Musik	Diatonis	buah	94	101	55	52
	Pentatonis	buah	125	230	555	576
Seni Rupa	Lukis	buah	-	-	2	2
	Pahat	buah	-	-	-	-
Seni Teater	Tradisional	buah	127	155	168	171
	Modern	buah	6	6	-	-

Sumber: satudata.kulonprogokab.go.id

Kesenian yang ada di Kulon Progo memiliki banyak macam ragam, berikut beberapa kesenian yang terdapat di Kulon Progo:

a. Seni Tari

Seni tari di Kulon Progo pada tahun 2018 tercatat sebanyak 323 tarian, yang keseluruhannya merupakan tari tradisional. Berikut beberapa seni tari yang terdapat di Kulon Progo:

1) Tari Angguk



Gambar 2.1: Tari Angguk

Sumber: [jalutajam \(kompasiana.com\)](http://jalutajam.kompasiana.com)

Tari angguk (Gambar 2.1) merupakan tarian rakyat yang muncul pada sekitar tahun 1900. Tari angguk awalnya berkembang di daerah Kulon Progo bagian barat dan utara dengan penari laki-laki. Baru pada 17 Agustus 1991, tari angguk pertama kali ditarikan oleh penari perempuan. Tari angguk menjadi media ekspresi bagi masyarakat tani di Kulon Progo sebagai rasa syukur atas hasil panen.

2) Jathilan



Gambar 2.2: Jathilan Incling
Sumber: Kuswarsantyo, 2011

Di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, jathilan disebut dengan incling. Incling (Gambar 2.2) telah dikenal sejak sekitar tahun 1960. Keunikan incling dari jathilan lain terletak pada busana penari dan instrumen pengiring. Busana dari incling dipengaruhi oleh busana dari opsir Belanda. Sedangkan, iringan dari incling menggunakan krumpyung, alat musik tradisional khas Kulon Progo. Selain incling, terdapat juga jathilan jago yang lahir di Desa Jurangjero dan Desa Giripeni Kecamatan Wates sejak tahun 1970-an.

3) Tari Oglek



Gambar 2.3: Tari Oglek

Sumber: warisanbudaya.kemdikbud.go.id

Tari Oglek (Gambar 2.3) diciptakan oleh Rubikin Noto Sunaryo, yang berasal dari Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, pada tahun 1957. Memiliki karakter perlawanan, tari oglek merupakan tarian atraktif dengan gerakan patah-patah yang dinamis. Tari oglek telah ditetapkan sebagai kesenian unggulan masyarakat Kecamatan Sentolo pada Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 310 Tahun 2014.

b. Seni Musik

1) Krumpyung



Gambar 2.4: Krumpyung

Sumber: jogjakartanews.com

Krumpyung (Gambar 2.4) merupakan alat musik tradisional khas Kulon Progo yang terbuat dari bambu. Nada yang digunakan dalam krumpyung merupakan laras slendro dan pelog. Perbedaan yang dapat dilihat dari krumpyung dan gamelan terdapat pada cara membunyikan gong. Pada krumpyung, gong dibunyikan dengan cara ditiup sekaligus dipukul.

2) Gejog Lesung



Gambar 2.5: Pembukaan Festival Gejog Lesung 2020
Sumber: disbud.kulonprogokab.go.id

Gejog lesung merupakan alat musik tradisional yang cara memainkannya dengan memukul alu pada lesung, alat tradisional pemisah padi dari tangkai. Kesenian ini berkembang sebagai ekspresi rasa syukur atas hasil panen. Dalam rangka melestarikan kesenian gejog lesung, Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo menyelenggarakan Festival Gejog Lesung (Gambar 2.5). Festival Gejog Lesung menjadi acara rutin tahunan.

c. Seni Teater

1) Lengger Tapeng



Gambar 2.6: Lengger Tapeng

Sumber: travel.detik.com

Lengger tapeng (Gambar 2.6) merupakan seni pertunjukan rakyat. Langger tapeng muncul pada tahun 1915 di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Nama Lengger tapeng memiliki arti lengger tayub topeng, yaitu kesenian dimana para pemain laki-laki menggunakan topeng. Tujuan dari lengger tapeng ialah sebagai hiburan dan ungkapan rasa syukur. Selain itu juga memiliki fungsi sebagai sarana ritual.

2) Kethoprak



Gambar 2.7: Kethoprak Yogyakarta

Sumber: warisanbudaya.kemdikbud.go.id

Kethoprak (Gambar 2.7) merupakan seni teater tradisional. Nama kethoprak lahir dari suara yang dihasilkan oleh keprak, sejenis kentungan yang terbuat dari kayu. Lahirnya kethoprak di DI Yogyakarta pertama kali pada tahun 1890. Saat ini, Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo rutin mengadakan Festival Kethoprak. Festival ini diikuti oleh 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

2.2 Tinjauan tentang Pusat Kesenian

2.2.1 Pengertian Pusat Kesenian

Pusat Kesenian terdiri dari dua kata, yakni pusat dan kesenian, yang memiliki arti sebagai berikut:

Pusat : Puser atau pokok pangkal yang menjadi pempunan dari urusan atau hal tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Kesenian : Segala sesuatu yang berhubungan dengan seni. Seni sendiri merupakan hasil karya manusia berupa bentuk yang indah dan menyenangkan yang dihasilkan dengan memahami ide aktual dan/atau imajiner dari representasi alam.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan pengertian pusat kesenian. Pusat kesenian merupakan puser atau pokok pangkal yang menjadi wadah bagi hasil karya manusia berupa bentuk yang indah dan menyenangkan yang dihasilkan dengan memahami ide aktual dan/atau imajiner dari representasi alam.

2.2.2 Fungsi dan Tipologi Pusat Kesenian

Fungsi dari pusat kesenian adalah sebagai berikut:

- a. Wadah pengembangan serta pelestarian kesenian.
- b. Wadah penyajian karya seni oleh seniman.
- c. Sarana untuk mengapresiasi karya seni.

- d. Wadah bagi pelaku seni untuk bertemu dan bertukar pendapat.
- e. Sarana pendidikan kesenian.
- f. Sarana untuk mempromosikan karya seni.

Berdasarkan fungsi yang telah disebutkan di atas, pusat kesenian masuk ke dalam tipologi sarana kebudayaan karena fungsi utamanya ialah sebagai wadah pengembangan dan pelestarian kesenian.

2.2.3 Visi dan Misi Pusat Kesenian

2.2.3.1 Visi

Terwujudnya pusat kesenian sebagai sarana pengembangan serta pelestarian kesenian.

2.2.3.2 Misi

Menciptakan ruang produktif bagi seniman, organisasi seni, dan masyarakat untuk mempresentasikan karya mereka serta meningkatkan apresiasi terhadap kesenian.

2.2.4 Program Kegiatan Pusat Kesenian

Pusat kesenian sebagai sarana pengembangan dan pelestarian kesenian mewadahi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kesenian. Berikut program-program kegiatan yang ada di sebuah pusat kesenian:

a. Program Kegiatan Pengembangan dan Pestaarian Kesenian

1) Pameran Seni Rupa

Pameran seni rupa merupakan pengkomunikasian karya seni rupa melalui kegiatan penyajian karya seni rupa sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Berdasarkan waktu penyelenggaraannya, pameran seni rupa dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu:

a) Pameran Temporal atau Periodik

Pameran temporal atau periodik merupakan pameran yang diselenggarakan secara berkala.

b) Pameran Insidental

Pameran insidental merupakan pameran yang diselenggarakan saat ada kegiatan atau acara tertentu dan berlangsung dalam waktu yang relatif singkat.

c) Pameran Tetap atau Permanen

Pameran tetap atau permanen merupakan pameran yang bersifat rutin atau diselenggarakan setiap hari pada tempat yang tetap.

2) Pementasan Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan karya seni yang kompleks karena melibatkan lebih dari satu jenis karya seni. Seni pertunjukan dibagi menjadi tiga kelompok, yakni: seni tari, seni musik, dan seni teater atau seni peran. Berdasarkan tempat atau area penyelenggaraannya, pementasan seni pertunjukan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

a) Pementasan *Indoor*

Pementasan *indoor* merupakan pementasan seni pertunjukan yang diselenggarakan di dalam ruangan atau di ruang tertutup.

b) Pementasan *Outdoor*

Pementasan *outdoor* merupakan pementasan seni pertunjukan yang diselenggarakan di luar ruangan atau di ruang terbuka.

3) Pendidikan Kesenian

Pendidikan kesenian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melatih dan mengolah kreatifitas seni dari

seniman, masyarakat, maupun masyarakat. Kegiatan yang dilakukan antara lain: gelar wicara, lokakarya, dan pelatihan.

b. Program Kegiatan Penunjang

Program kegiatan penunjang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang operasional pusat kesenian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Pengelolaan program kegiatan pengembangan dan pelestarian kesenian.
- 2) Pelayanan teknis dan servis berupa administrasi atau tata usaha, personalia, publikasi, keamanan, dan pemeliharaan gedung.

2.2.5 Tinjauan terhadap Pusat Kesenian

2.2.5.1 Werdhi Budaya Art Center

Werdhi Budaya *Art Center* merupakan pusat kesenian yang terletak di Jalan Nusa Indah No.1, Panjer, Denpasar, Bali. Werdhi Budaya *Art Center* resmi dibuka sejak tahun 1973. Pusat kesenian didirikan oleh seorang arsitek bernama Ida Bagus Tugur dengan gagasan dari Prof. Ida Bagus Mantra. Tujuan utama pendirian Werdhi Budaya *Art Center* adalah sebagai tempat pementasan seni dan pengembangan bakat-bakat seni yang dimiliki oleh masyarakat Bali. Berikut rincian tugas pokok dan fungsi dari Werdhi Budaya *Art Center*:

- a. Menggali, mengembangkan, mengangkat, menampilkan, memberi informasi, serta melestarikan seni budaya daerah dan kesenian sebagai hasil kreativitas dan aktivitas para tokoh seni di masyarakat.
- b. Melestarikan, mengembangkan, dan memberdayakan Werdhi Budaya *Art Center* secara berkesinambungan.

- c. Memotivasi para tokoh seni untuk lebih kreatif dalam berkarya sebagai upaya memelihara budaya nasional dan budaya daerah.
- d. Mengadaptasi pengaruh positif dari budaya luar yang serta menangkal pengaruh kemajuan teknologi dan globalisasi yang negatif.
- e. Menjalin hubungan yang baik antara tokoh seni dan pihak ketiga.



Gambar 2.8: Info Grafis Werdhi Budaya Art Center
Sumber: denpasarkota.go.id

Kawasan Werdhi Budaya Art Center (Gambar 2.8) terdiri dari empat kompleks bernuansa arsitektur Bali dengan total luas kurang lebih 14 hektare. Kawasan pertama ialah kompleks suci sebagai sarana persembahyangan yang terdiri dari Pura Taman

Beji, Bale Pepaosan, dan Bale Selonding. Kawasan kedua ialah kompleks tenang yang mencakup Perpustakaan Widya Kusuma seluas 300 m². Kawasan ketiga ialah kompleks setengah ramai yang terdiri dari Gedung Kriya sebagai area pameran tidak tetap seluas 300 m², Gedung Pameran Mahudara sebagai area pameran tetap seluas 800 m², studio patung seluas 200 m², Wantilan sebagai tempat pertunjukan dengan kapasitas 300 penonton, dan wisma seni seluas 120 m². Kawasan terakhir ialah kompleks ramai yang terdiri dari panggung terbuka Ardha Candra dan panggung tertutup Ksirarnawa seluas 5.500 m².

2.2.5.2 Pusat Kesenian Taman Ismail Marzuki

Taman Ismail Marzuki (Gambar 2.9) merupakan pusat kesenian yang terletak di Jalan Cikini Raya 73, Jakarta Pusat. Penamaan Taman Ismail Marzuki ialah untuk mengenang sosok Ismail Marzuki, komponis asal Betawi yang telah menciptakan lebih dari 200 lagu. Pusat kesenian Taman Ismail Marzuki resmi dibuka sejak tanggal 10 November 1968. Tujuan utama pendirian Pusat Kesenian Taman Ismail Marzuki adalah sebagai ruang ekspresi untuk menyajikan karya-karya inovatif bagi para seniman.



Gambar 2.9: Pusat Kesenian Taman Ismail Marzuki

Sumber: Rima Olyvia (travel.detik.com)

Pusat Kesenian Taman Ismail Marzuki berdiri pada lahan seluas 9 hektare yang terdiri dari enam fasilitas utama. Fasilitas pertama ialah Graha Bhakti Budaya yang merupakan gedung pertunjukan seni dengan kapasitas 810 penonton. Fasilitas kedua ialah Galeri Cipta yang merupakan ruang pameran dengan luas 972 m². Galeri Cipta dapat menampung 100 lukisan dan 40 patung. Fasilitas ketiga ialah Teater Kecil yang merupakan gedung pertunjukan seni dengan kapasitas 244 penonton. Fasilitas keempat ialah Teater Halaman yang merupakan area pertunjukan di luar terbuka dengan kapasitas penonton yang fleksibel. Fasilitas kelima ialah Plaza Tim yang merupakan café dengan makan tradisional dan dilengkapi dengan galeri buku. Fasilitas terakhir ialah Teater Jakarta yang merupakan gedung pertunjukan seni dengan kapasitas 1.200 penonton.

2.2.5.3 Komparasi Tinjauan Pusat Kesenian

Dari tinjauan terhadap Werdhi Budaya *Art Center* di Denpasar, Bali dan Pusat Kesenian Taman Ismail Marzuki di Jakarta Pusat yang telah dipaparkan di atas, penulis melakukan komparasi berdasarkan lokasi pusat kesenian, luas area pusat kesenian, fasilitas yang disediakan, luas fasilitas yang ada, serta kapasitas fasilitas yang ada (Tabel 2.2).

Tabel 2.2: Komparasi Tinjauan Pusat Kesenian

Komparasi	Taman Werdhi Budaya	Taman Ismail Marzuki
Lokasi	Jalan Nusa Indah No.1, Panjer, Denpasar, Bali	Jalan Cikini Raya 73, Jakarta Pusat
Luas	12 hektare	9 hektare
Tujuan	Tempat pementasan seni dan pengembangan bakat-bakat seni yang dimiliki oleh masyarakat Bali.	Ruang ekspresi untuk menyajikan karya-karya inovatif bagi para seniman.
Fasilitas dan Kapasitas	a. Kompleks suci, sarana persembahyangan. b. Perpustakaan Widya Kusuma seluas 300 m². c. Gedung Kriya, area pameran tidak tetap seluas 300 m². d. Gedung Pameran Mahudara, area pameran tetap seluas 800 m². e. Studio patung seluas 200 m². f. Wantilan, tempat pertunjukan dengan kapasitas 300 penonton. g. Wisma seni seluas 120 m². h. Panggung terbuka Ardha Candra. i. Panggung tertutup Ksirarnawa seluas 5.500 m².	a. Graha Bhakti Budaya, gedung pertunjukan seni dengan kapasitas 810 penonton. b. Galeri Cipta, ruang pamer dengan luas 972 m² yang dapat menampung 100 lukisan dan 40 patung. c. Teater Kecil, gedung pertunjukan seni dengan kapasitas 244 penonton. d. Teater Halaman, area pertunjukan di luar terbuka dengan kapasitas penonton yang fleksibel. e. Plaza Tim, café dengan makan tradisional dan dilengkapi dengan galeri buku. f. Teater Jakarta, gedung pertunjukan seni dengan kapasitas 1.200 penonton

Sumber: Analisis Penulis, 2020

2.3 Tinjauan tentang Pusat Kesenian Kulon Progo

2.3.1 Pengertian Pusat Kesenian Kulon Progo

Pusat Kesenian Kulon Progo menjadi ruang produktif bagi seniman, organisasi seni, dan masyarakat sebagai bentuk pengembangan dan pelestarian kesenian di Kulon Progo. Pusat Kesenian Kulon Progo juga ditujukan untuk mendorong pariwisata berkelanjutan berbasis budaya, masyarakat, dan lingkungan di Kulon Progo. Sekaligus mendorong program *Sustainable Tourism for Development* (STDev) yang dijalankan oleh Kementerian Pariwisata dan diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

2.3.2 Visi dan Misi Pusat Kesenian Kulon Progo

2.3.2.1 Visi

Terwujudnya Pusat Kesenian Kulon Progo sebagai wadah untuk mendorong pariwisata berkelanjutan berbasis budaya, masyarakat, dan lingkungan di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.3.2.2 Misi

Mewujudkan ruang produktif bagi seniman, organisasi seni, dan masyarakat yang mampu mendorong pengembangan kesenian di Kulon Progo serta meningkatkan apresiasi terhadap kesenian.

2.3.3 Program Kegiatan Pusat Kesenian Kulon Progo

Pusat Kesenian Kulon Progo sebagai wadah untuk mendorong pariwisata berkelanjutan berbasis budaya, masyarakat, dan lingkungan di Kulon Progo. Berikut program-program kegiatan yang ada di Pusat Kesenian Kulon Progo:

a. Program Kegiatan Pengembangan dan Pelestarian Kesenian

1) Pameran Seni Rupa

Pameran seni rupa yang diselenggarakan pada pusat Kesenian Kulon Progo dibagi menjadi dua jenis sesuai dengan kegunaannya, yaitu:

a) Pameran Insidental

Pameran insidental diselenggarakan saat ada kegiatan atau acara tertentu dan berlangsung dalam waktu yang relatif singkat.

b) Pameran Tetap atau Permanen

Pameran tetap atau permanen diselenggarakan setiap hari pada tempat yang tetap.

2) Pementasan Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan yang diselenggarakan pada pusat Kesenian Kulon Progo dibagi menjadi dua jenis sesuai dengan tempat atau penyelenggaraannya, yaitu:

a) Pementasan *Indoor*

Pementasan *indoor* diselenggarakan di dalam ruangan atau di ruang tertutup.

b) Pementasan *Outdoor*

Pementasan *outdoor* diselenggarakan di luar ruangan atau di ruang terbuka.

3) Pendidikan Kesenian

Kegiatan pendidikan kesenian diselenggarakan di Pusat Kesenian Kulon Progo untuk melatih dan mengolah kreatifitas seni dari seniman, masyarakat, maupun masyarakat. Kegiatan yang dilakukan antara lain: gelar wicara, lokakarya, dan pelatihan.

b. Program Kegiatan Penunjang

Program kegiatan penunjang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang operasional Pusat Kesenian Kulon Progo, kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu:

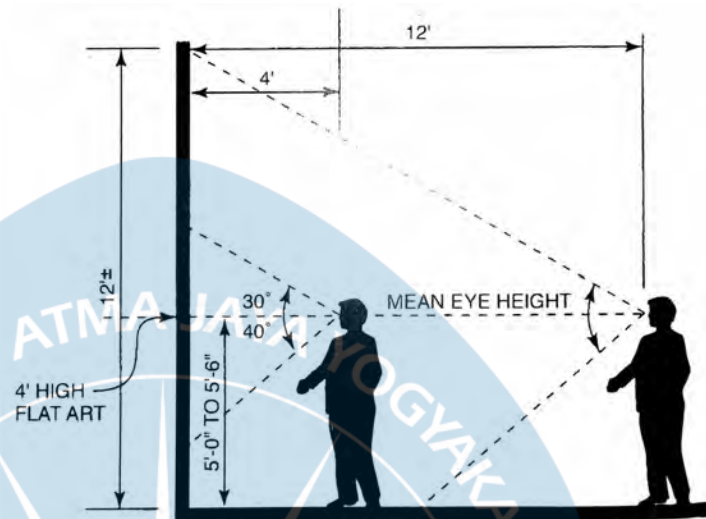
- 1) Pengelolaan program kegiatan pengembangan dan pelestarian kesenian di Pusat Kesenian Kulon Progo.
- 2) Pelayanan teknis dan servis berupa administrasi atau tata usaha, personalia, publikasi, keamanan, dan pemeliharaan gedung Pusat Kesenian Kulon Progo.

Selain menjalankan program kegiatan yang telah dijabarkan diatas, Pusat Kesenian Kulon Progo juga ikut serta mewadahi kegiatan-kegiatan kesenian tahunan yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.

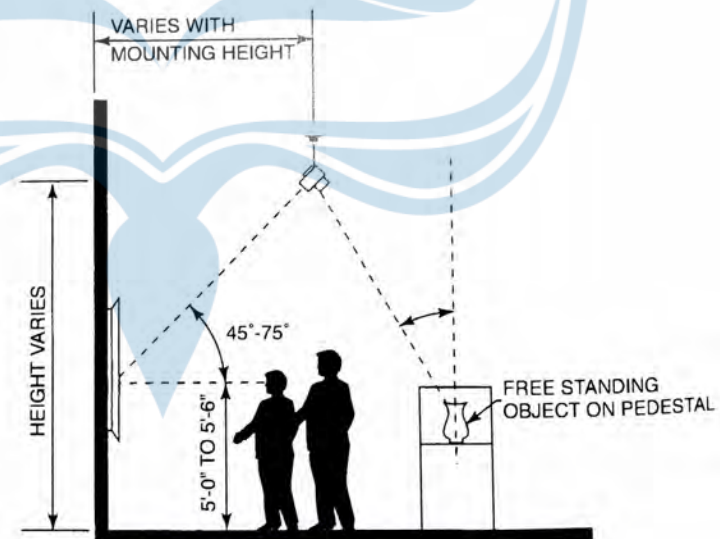
2.3.4 Standar-Standar Ruang

a. Ruang Pameran

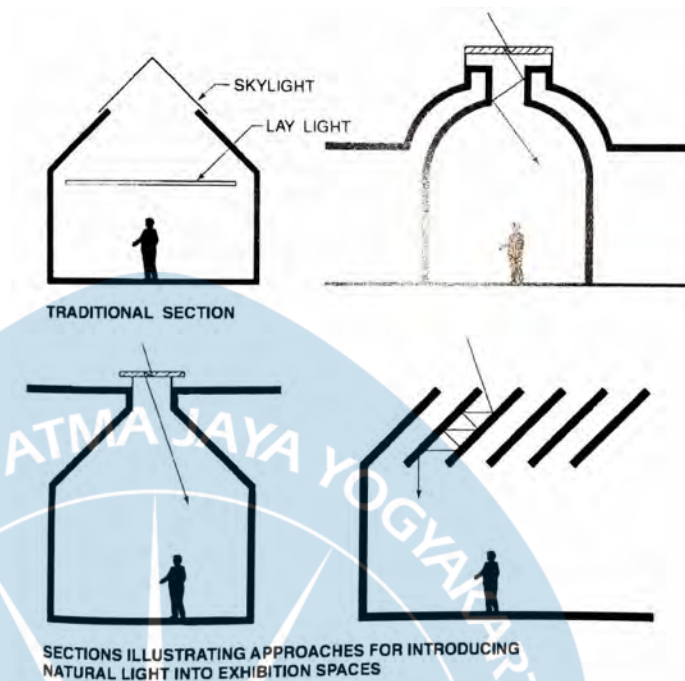
Ruang pameran memerlukan standar-standar perancangan khusus agar dapat berfungsi secara optimal. Jarak dan sudut penglihatan dari pengunjung, teknik pencahayaan buatan dan alami, serta tingkat pencahayaan berdasarkan fungsi ruang pada sebuah ruang pameran telah diatur dalam *Time-Saver Standards*. (Gambar 2.10, 2.11, 2.12) (Tabel 2.3).



Gambar 2.10: Jarak dan Sudut Penglihatan pada Ruang Pameran
Sumber: *Time-Saver Standards*, 2001



Gambar 2.11: Teknik Pencahayaan Buatan pada Ruang Pameran
Sumber: *Time-Saver Standards*, 2001



Gambar 2.12: Teknik Pencahayaan Alami pada Ruang Pameran
Sumber: *Time-Saver Standards*, 2001

Tabel 2.3: Tingkat Pencahayaan yang Dibutuhkan

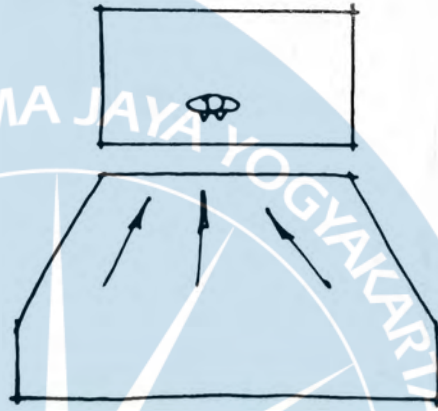
Ruang	Material Karya Seni	<i>Light Level (fc)</i>
Ruang Pameran	Kertas, kain, kulit yang diwarnai	5-10
Ruang Pameran	Lukisan minyak, kayu	15-20
Ruang Pameran	Kaca, batu, keramik, logam	30-50
Gudang Koleksi		5
Penganganan Koleksi		20-50

Sumber: *Time-Saver Standards*, 2001

b. Ruang Pertunjukan Seni

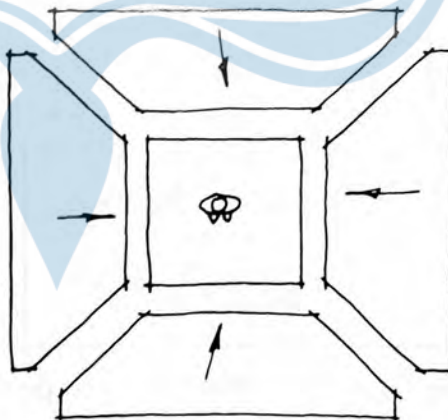
Dalam *Time-Saver Standards*, bentuk ruang pertunjukan dibagi berdasarkan jenis seni yang dipertunjukkan (Tabel 2.4). Bentuk ruang pertunjukan dibagi ke dalam empat jenis, yaitu:

- 1) Teater prosenium, penonton berada pada satu sisi panggung.



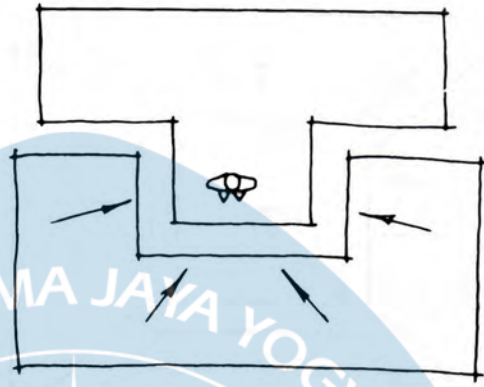
Gambar 2.13: Teater Prosenium
Sumber: *Time-Saver Standards*, 2001

- 2) Teater arena, penonton berada pada keempat sisi panggung.



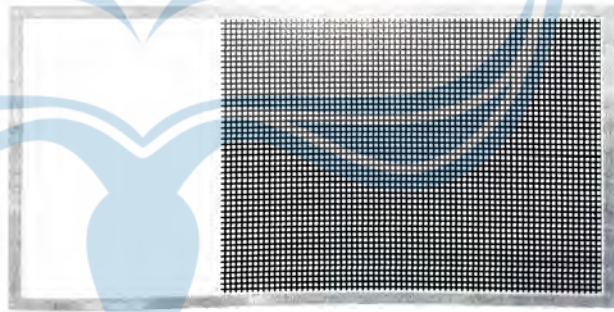
Gambar 2.14: Teater Arena
Sumber: *Time-Saver Standards*, 2001

- 3) *Thrust or open stage*, penonton dan pelaku seni berada pada ruang yang sama.



Gambar 2.15: *Thrust or Open Stage*
Sumber: *Time-Saver Standards*, 2001

- 4) *Single-volume music room*, pertunjukan musik hanya memerlukan ruang untuk pelaku seni dan penonton tidak sekompleks seperti seni pertunjukan yang lain.



Gambar 2.16: *Single-Volume Music Room*
Sumber: *Time-Saver Standards*, 2001

Tabel 2.4: Bentuk dan Jenis Pertunjukan

Jenis Pertunjukan	Bentuk Ruang yang Umum
Drama	Prosenium, arena, <i>thrust stage</i>
Opera	Prosenium
Musik (Konser)	<i>Single-volume music room</i> (tradisional), arena (<i>20-century innovation</i>)
Balet dan Tarian Lain	Prosenium
Teater Musikal	Prosenium

Sumber: *Time-Saver*, 2001

